

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 KUPANG

Flonia Jedida Missa¹, Ferofianes Linda Tandjung.,M.Pd.K², Deviana Sibulo., M.Pd³
jedidhamissa@gmail.com¹, lindatandjung0457@gmail.com², devisibulo@gmail.com³
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMA Negeri 10 Kupang masih rendah, ditandai dengan keterlambatan, keributan di kelas, keluar-masuk tanpa izin, serta keterlambatan pengumpulan tugas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru PAK dalam membina karakter disiplin siswa kelas XI-C di SMA Negeri 10 Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan satu guru PAK sebagai informan kunci dan lima siswa berlatar tingkat kedisiplinan berbeda sebagai informan pendukung; data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan guru PAK menerapkan lima strategi utama, yaitu keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, integrasi nilai-nilai Kristiani dan Firman Tuhan, pembiasaan nilai karakter Kristen, pendampingan dan pembimbingan personal-rohani, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Strategi keteladanan terbukti paling dominan karena dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan dirasakan dampaknya oleh seluruh siswa, sementara pendampingan personal-rohani dan penggunaan metode kreatif masih diterapkan secara tidak merata dan tidak konsisten. Efektivitas kelima strategi bervariasi menurut tingkat kedisiplinan siswa: siswa berdisiplin tinggi menginternalisasi nilai secara penuh, siswa kurang disiplin memahami secara kognitif namun belum konsisten, dan siswa tidak disiplin memerlukan intervensi yang lebih intensif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru PAK yang konsisten dan menyeluruh berperan penting dalam membina karakter disiplin siswa, meskipun pemerataan pendampingan personal dan konsistensi metode kreatif masih perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAK, Karakter Disiplin, Pendidikan Agama Kristen, Pembinaan Karakter, Kualitatif Deskriptif.

ABSTRACT

The discipline character of students in Christian Religious Education (CRE) learning at SMA Negeri 10 Kupang remains low, marked by tardiness, classroom disturbances, unauthorized movement in and out of class, and late assignment submission. This study aims to describe the strategies employed by CRE teachers in fostering discipline character among Grade XI-C students at SMA Negeri 10 Kupang. The study employed a descriptive qualitative approach involving one CRE teacher as the key informant and five students with varying discipline levels as supporting informants; data were collected through semi-structured interviews, non-participatory observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, with data validity maintained through source and technique triangulation. The findings reveal that the teacher applied five main strategies: role modeling in attitude and behavior, integration of Christian values and Biblical teachings, habituation of Christian character values, personal-spiritual mentoring and guidance, and the use of creative and contextual learning methods and media. Role modeling proved to be the most dominant strategy, as it was practiced consistently every day and its impact was felt by all students, whereas personal-spiritual mentoring and creative methods were applied unevenly and inconsistently. The effectiveness of the five strategies varied according to students' discipline levels: highly disciplined students fully internalized the values, less disciplined students understood

them cognitively without consistent application, and undisciplined students required more intensive intervention. The study concludes that consistent and comprehensive teacher strategies play a vital role in fostering students' discipline character, although the equitable distribution of personal mentoring and the consistency of creative methods still require improvement.

Keywords: *Teacher Strategies, Discipline Character, Christian Religious Education, Character Formation, Descriptive Qualitative.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membina karakter siswa berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Palima dan Harefa (2023) menegaskan bahwa PAK tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter melalui penghayatan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Secara teologis, Amsal 22:6 menyatakan, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu,” yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran jangka panjang dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pembina karakter yang menghadirkan nilai-nilai iman melalui keteladanan, relasi yang membangun, serta pembiasaan sikap hidup sesuai ajaran Kristus (Pazmiño, 2022). Sidjabat (2021) menegaskan bahwa PAK bertujuan membimbing siswa untuk hidup dalam tanggung jawab iman yang tercermin melalui sikap disiplin, ketaatan, dan pengendalian diri. Sidjabat (2023) menambahkan bahwa karakter disiplin dalam pendidikan Kristen merupakan ekspresi tanggung jawab iman dan ketaatan kepada Tuhan, bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan yang bersifat administratif semata.

Namun dalam praktiknya, pembinaan karakter disiplin siswa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Gunawan (2022) menyatakan bahwa krisis karakter pada generasi muda bukan semata-mata karena kurangnya pengetahuan moral, melainkan karena lemahnya pembiasaan nilai dan kurangnya keteladanan yang konsisten dari para pendidik. Kondisi ini menuntut guru PAK untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi berperan aktif sebagai agen pembentukan karakter yang hadir secara utuh dalam kehidupan siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 10 Kupang selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), terlihat bahwa kedisiplinan siswa kelas XI-C dalam pembelajaran PAK masih rendah: terdapat siswa yang datang terlambat, ribut selama pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa izin, membolos, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi ini diperkuat melalui wawancara awal dengan guru PAK berinisial YT pada 28 November 2025, yang mengakui bahwa persoalan disiplin menjadi tantangan yang dihadapi hampir setiap pertemuan dan memerlukan strategi pembinaan yang konsisten.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain: Nazara dan Saragih (2024) yang menemukan bahwa strategi guru PAK berperan penting menanamkan nilai etika Kristen kepada siswa namun pelaksanaannya belum maksimal; Saetban (2021) yang menyimpulkan guru PAK berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam mendisiplinkan siswa melalui pengarahan langsung; serta Gulo, Laia, dan Tapilaha (2024) yang menunjukkan guru PAK membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai Kristiani dan keteladanan di era digital.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan Nazara dan Saragih (2024) yang berfokus pada penanaman nilai etika Kristen secara umum tanpa membedakan karakteristik siswa, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas lima strategi guru PAK pada tiga kategori siswa dengan tingkat kedisiplinan berbeda, yaitu siswa disiplin tinggi, kurang disiplin, dan tidak disiplin, sehingga dapat memetakan strategi mana yang efektif untuk masing-masing kategori. Berbeda dengan Gulo, dkk. (2024) yang menyoroti integrasi nilai Kristiani dan keteladanan guru PAK secara umum di era digital tanpa menguraikan variasi dampaknya pada siswa, penelitian ini menganalisis dampak kelima strategi secara terperinci berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap masing-masing informan siswa, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih spesifik mengenai strategi mana yang paling dominan dan strategi mana yang masih memerlukan penguatan. Kebaruan ini menjadikan penelitian ini relevan sebagai rujukan praktis bagi guru PAK dalam merancang pembinaan karakter disiplin yang lebih tepat sasaran sesuai karakteristik siswa.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya bagi tiga pihak. Bagi guru PAK, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih terarah dan responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Bagi pihak sekolah, temuan ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pendukung, seperti penyediaan waktu dan sarana bagi pendampingan personal. Bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Kristen, penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai strategi pembinaan karakter disiplin yang berbasis nilai-nilai Kristiani di jenjang pendidikan menengah, yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan kajian pada jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina karakter disiplin pada siswa kelas XI-C di SMA Negeri 10 Kupang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Putra (2025), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengutamakan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena sosial dalam konteks alami. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali pengalaman, pandangan, dan praktik nyata guru PAK dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa, yang tidak dapat diukur secara memadai melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kupang, Jalan Sikib 2, Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, pada bulan Mei–Juni 2026. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru PAK (YT) sebagai informan kunci yang dipilih berdasarkan prinsip purposive sampling karena mengampu mata pelajaran PAK di kelas XI-C, dan lima orang siswa kelas XI-C sebagai informan pendukung dengan variasi tingkat kedisiplinan: dua siswa berdisiplin tinggi (GT dan KA), satu siswa kurang disiplin (NM), serta dua siswa tidak disiplin (HE dan CN).

Teknik pengumpulan data mencakup tiga metode: (1) wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap guru PAK dan lima siswa; (2) observasi non-partisipatif selama proses pembelajaran PAK berlangsung; dan (3) dokumentasi yang meliputi profil sekolah, tata tertib, dan aturan kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan lima indikator strategi guru PAK dan lima indikator karakter disiplin siswa, lembar observasi yang memuat aspek keteladanan, pembiasaan, dan penggunaan metode pembelajaran di kelas, serta alat dokumentasi berupa kamera dan alat perekam suara untuk mendukung keakuratan data lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang dibantu oleh instrumen pendukung tersebut selama proses pengumpulan data berlangsung.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) yang mencakup empat tahap. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah, dan mengelompokkan hasil wawancara dan observasi ke dalam kategori strategi guru PAK dan indikator karakter disiplin siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan agar pola antar-kategori siswa mudah dibandingkan. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan pola yang muncul dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu. Keempat tahap ini dilakukan secara berulang dan tidak linear, sehingga peneliti dapat kembali ke lapangan apabila data yang diperoleh belum jenuh.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek silang informasi yang diperoleh dari guru PAK dengan informasi dari kelima siswa yang memiliki latar tingkat kedisiplinan berbeda, sehingga temuan tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi tertulis; apabila terdapat ketidaksesuaian antar-teknik, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru PAK di kelas XI-C SMA Negeri 10 Kupang menerapkan lima strategi utama dalam membina karakter disiplin siswa. Berikut diuraikan temuan dan pembahasannya.

Keteladanan Guru dalam Bersikap dan Berperilaku

Observasi menunjukkan bahwa guru PAK secara konsisten hadir di kelas sebelum siswa masuk dan selalu menggunakan tutur kata yang santun dalam setiap interaksi. Guru PAK (YT) menyatakan: “Saya selalu berusaha hadir tepat waktu untuk mencontohkan disiplin; menggunakan tutur kata santun saat menegur agar siswa terdorong memperbaiki perilakunya secara sukarela.”

Seluruh siswa mengakui keteladanan ini, namun dampaknya bervariasi: siswa disiplin tinggi (GT dan KA) menjadikannya motivasi untuk bersikap disiplin, sementara siswa tidak disiplin (HE dan CN) mengakuinya tetapi belum menjadikannya dorongan untuk berubah. Hal ini sejalan dengan Pazmiño (2022) yang menegaskan bahwa guru yang menghidupi nilai-nilai yang diajarkannya memiliki pengaruh jauh lebih kuat dibandingkan sekadar penyampaian materi verbal. Strategi keteladanan merupakan strategi yang paling dominan karena berlangsung setiap hari secara otomatis dan menjadi fondasi dari seluruh strategi pembinaan karakter lainnya, sehingga sekecil apa pun sikap guru berpotensi membentuk persepsi siswa terhadap nilai disiplin secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang peneliti, kekuatan strategi keteladanan terletak pada sifatnya yang tidak memerlukan waktu atau ruang khusus, berbeda dengan strategi lain yang bergantung pada kesempatan tertentu seperti sesi konseling atau penggunaan media pembelajaran. Karena itu, keteladanan berfungsi sebagai pesan tidak langsung yang terus-menerus diterima siswa sepanjang jam pelajaran maupun di luar kelas. Namun demikian, temuan bahwa siswa tidak disiplin belum terdorong berubah meskipun mengakui keteladanan guru mengindikasikan bahwa keteladanan saja tidak cukup tanpa disertai penguatan melalui strategi lain yang lebih personal, seperti pendampingan rohani.

Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dan Firman Tuhan

Guru PAK secara konsisten mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Alkitab yang relevan dengan nilai disiplin. YT menjelaskan bahwa “disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan wujud nyata rasa syukur dan ketaatan kepada Tuhan; setiap materi PAK dikaitkan dengan nilai iman dari Firman Tuhan.” Siswa disiplin tinggi merasakan integrasi nilai ini melalui ibadah hari Rabu dan pengingatan setiap hari di kelas. Hal ini sejalan dengan Sidjabat (2021) yang menyatakan disiplin dipahami sebagai respons iman atas kasih Allah.

Temuan ini memperkuat penelitian Nazara dan Saragih (2024) yang menemukan bahwa strategi guru PAK berperan penting dalam menanamkan nilai etika Kristen, meskipun kesenjangan internalisasi pada siswa kurang disiplin menunjukkan bahwa integrasi nilai perlu diperkuat pada dimensi afektif dan psikomotorik, tidak hanya kognitif semata.

Peneliti memandang bahwa integrasi nilai Kristiani memberikan landasan teologis bagi seluruh strategi lainnya, karena mengubah kerangka berpikir siswa tentang disiplin dari sekadar kepatuhan pada aturan sekolah menjadi bentuk tanggung jawab iman. Akan tetapi, pengaitan dengan Firman Tuhan yang bersifat verbal di kelas perlu diimbangi dengan penguatan praktik nyata, agar nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran pemahaman kognitif saja, khususnya bagi siswa kurang dan tidak disiplin yang belum menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten.

Pembiasaan Nilai Karakter Kristen

Guru PAK membangun rutinitas kelas yang konsisten di setiap pertemuan, meliputi doa pembuka, nyanyian pujian, membaca Alkitab bersama, dan sistem pintu tertutup pada lima menit pertama untuk mendorong siswa hadir tepat waktu. Siswa disiplin tinggi mengikuti seluruh rutinitas dengan penuh kesadaran, sebaliknya siswa tidak disiplin mengikutinya secara fisik tanpa menghayatinya secara mendalam.

Hal ini sejalan dengan Pazmiño (2022) yang menyatakan bahwa disiplin hanya dapat terbentuk apabila nilai-nilai dipraktikkan secara berulang dan konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Strategi pembiasaan memiliki jangkauan terluas karena dialami oleh seluruh 28 siswa kelas XI-C di setiap pertemuan, menciptakan norma kolektif yang berfungsi preventif. Hal ini juga sejalan dengan Gulo, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembimbingan terstruktur menjadi kunci keberhasilan guru PAK dalam membentuk karakter siswa.

Pembiasaan berperan sebagai jembatan antara nilai yang diajarkan (integrasi Kristiani) dan sikap yang ditampilkan (keteladanan), karena rutinitas yang diulang setiap hari secara bertahap membentuk norma kelas yang mengikat seluruh siswa tanpa terkecuali. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa penghayatan terhadap rutinitas ini masih berbeda

antar-kategori siswa, sehingga pembiasaan perlu disertai refleksi atau evaluasi berkala agar tidak berubah menjadi rutinitas yang bersifat mekanis semata.

Pendampingan dan Pembimbingan Personal-Rohani

Guru PAK menggunakan pendekatan pastoral atau konseling pribadi untuk membantu siswa memahami akar masalah ketidakdisiplinan dan mendorong perubahan dari dalam diri. YT menyatakan: “Saya mengambil pendekatan pastoral atau konseling pribadi untuk membantu siswa memahami akar masalah ketidakdisiplinannya dan mendorong perubahan dari dalam diri sendiri.”

Siswa disiplin tinggi merasakan manfaat pendampingan secara langsung melalui nasihat personal dan pemberian motivasi. Namun, siswa NM (kurang disiplin) menyatakan guru tidak pernah terlibat langsung dalam permasalahannya, mengindikasikan bahwa pendampingan personal belum merata. Hal ini sejalan dengan Saetban (2021) bahwa guru PAK berperan sebagai pembimbing yang membentuk kedisiplinan melalui pengarahan langsung, namun penelitian ini menemukan bahwa pembimbingan tersebut belum menjangkau seluruh siswa yang membutuhkan, terutama siswa dengan tingkat kedisiplinan menengah dan rendah.

Keterbatasan pendampingan personal-rohani ini kemungkinan besar berkaitan dengan keterbatasan waktu guru PAK yang harus membagi perhatian pada seluruh 28 siswa di kelas XI-C dengan jam pelajaran yang terbatas. Kondisi ini menegaskan bahwa strategi yang paling berdampak individual justru menjadi strategi yang paling sulit diterapkan secara merata, sehingga diperlukan mekanisme tambahan, misalnya penjadwalan konseling bergilir, agar setiap siswa, khususnya yang berkarakter kurang dan tidak disiplin, memperoleh kesempatan pendampingan yang setara.

Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang Kreatif serta Kontekstual

Guru PAK menggunakan diskusi kelompok, role playing, dan film pendek dalam proses pembelajaran. Namun observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode-metode tersebut hanya diterapkan sesekali dan tidak konsisten. Seluruh siswa dari berbagai kategori kedisiplinan mengakui bahwa metode kreatif sangat menarik, tetapi sangat jarang diterapkan. Siswa tidak disiplin bahkan menyebutkan bahwa pembelajaran yang monoton (didominasi ceramah satu arah) menurunkan motivasi mereka untuk bersikap tertib.

Hal ini sejalan dengan Gulo, dkk. (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan metode dan media kreatif merupakan bagian penting dari strategi guru PAK dalam membentuk karakter siswa. Ketidakkonsistenan penerapan metode kreatif menjadi kelemahan yang paling signifikan dalam penelitian ini, karena potensinya yang besar untuk meningkatkan keterlibatan aktif seluruh siswa belum dimaksimalkan oleh guru PAK secara berkelanjutan.

Peneliti menilai bahwa keterbatasan penerapan metode kreatif kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan sarana media pembelajaran dan beban administratif guru PAK, bukan semata-mata karena kurangnya kesadaran akan pentingnya metode tersebut. Mengingat seluruh kategori siswa, termasuk siswa tidak disiplin, menunjukkan respons positif terhadap metode kreatif, strategi ini memiliki potensi besar sebagai titik masuk (entry point) untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang selama ini kurang responsif terhadap strategi lain yang bersifat lebih normatif.

Dampak terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil analisis coding wawancara menunjukkan pola dampak yang bervariasi berdasarkan kategori siswa. Siswa disiplin tinggi (GT dan KA) menunjukkan internalisasi

penuh terhadap seluruh indikator karakter disiplin: ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, keteraturan pembelajaran, tanggung jawab proaktif terhadap tugas, dan pengendalian diri yang bersumber dari nilai internal. Siswa kurang disiplin (NM) memahami aturan secara kognitif tetapi belum konsisten dalam penerapannya. Siswa tidak disiplin (HE dan CN) mengetahui aturan tetapi sering melanggarnya dan mengandalkan pengendalian diri yang bersifat situasional dan eksternal.

Tabel 1 berikut merangkum tingkat efektivitas kelima strategi guru PAK berdasarkan temuan penelitian.

Tabel 1. Efektivitas Strategi Guru PAK terhadap Karakter Disiplin Siswa

Strategi Guru	Siswa Disiplin Tinggi	Siswa Kurang Disiplin	Siswa Tidak Disiplin
Keteladanan Guru	Sangat Efektif (motivasi intrinsik tinggi)	Cukup Efektif (diakui, belum internalisasi penuh)	Kurang Efektif (diakui, belum jadi dorongan berubah)
Integrasi Nilai Kristiani & Firman Tuhan	Sangat Efektif (nilai terinternalisasi)	Cukup Efektif (memahami secara kognitif)	Kurang Efektif (belum mengubah perilaku)
Pembiasaan Nilai Karakter Kristen	Sangat Efektif (dihayati sepenuh hati)	Cukup Efektif (mengikuti, tidak selalu khushyuk)	Kurang Efektif (mengikuti tanpa penghayatan)
Pendampingan Personal-Rohani	Sangat Efektif (berdampak positif)	Belum Efektif (belum menerima pendampingan langsung)	Kurang Efektif (hanya nasihat umum)
Metode & Media Kreatif-Kontekstual	Cukup Efektif (disukai, jarang diterapkan)	Cukup Efektif (menarik, jarang dirasakan)	Kurang Efektif (monoton, menurunkan motivasi)

Sumber: Data primer, diolah peneliti 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa keteladanan, integrasi nilai Kristiani, dan pembiasaan konsisten berada pada kategori sangat efektif bagi siswa berdisiplin tinggi, sedangkan pendampingan personal-rohani dan metode kreatif-kontekstual masih berada pada kategori cukup efektif hingga belum efektif pada siswa kurang dan tidak disiplin. Pola ini menegaskan bahwa strategi yang bersifat harian dan kolektif (keteladanan dan pembiasaan) lebih mudah dirasakan dampaknya secara merata dibandingkan strategi yang bersifat individual dan insidental (pendampingan personal dan metode kreatif).

Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru PAK, khususnya dalam merancang strategi pembinaan karakter disiplin yang lebih terukur dan tepat sasaran. Guru PAK dapat mempertahankan konsistensi strategi keteladanan dan pembiasaan sebagai fondasi harian, sekaligus merancang mekanisme pendampingan personal-rohani yang lebih terjadwal dan merata, misalnya melalui rotasi sesi konseling singkat di luar jam pelajaran, agar siswa kurang dan tidak disiplin turut memperoleh perhatian individual yang selama ini lebih banyak dirasakan oleh siswa berdisiplin tinggi.

Bagi pihak sekolah, temuan ini mengimplikasikan perlunya dukungan kelembagaan berupa penyediaan sarana media pembelajaran kreatif serta kebijakan yang memberi ruang waktu bagi guru PAK untuk melakukan pendampingan personal tanpa mengorbankan capaian kurikulum. Bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Kristen, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa efektivitas strategi pembinaan karakter tidak bersifat seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan tingkat kedisiplinan awal siswa, sehingga pendekatan yang bersifat diferensiasi menjadi relevan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam praktik maupun kajian PAK selanjutnya.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu cakupan subjek yang terbatas pada satu guru PAK dan lima siswa di satu kelas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks sekolah lain. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan cakupan subjek yang lebih luas atau desain komparatif antar-sekolah untuk memperkuat keteralihan (transferability) temuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan yang telah dirumuskan, yaitu mendeskripsikan strategi guru PAK dalam membina karakter disiplin siswa kelas XI-C di SMA Negeri 10 Kupang. Guru PAK menerapkan lima strategi, yaitu keteladanan, integrasi nilai Kristiani, pembiasaan, pendampingan personal-rohani, dan metode kreatif-kontekstual, dengan strategi keteladanan sebagai strategi yang paling dominan karena dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan menjadi fondasi bagi keempat strategi lainnya. Efektivitas kelima strategi tersebut bervariasi sesuai tingkat kedisiplinan siswa, dengan pendampingan personal-rohani dan metode kreatif-kontekstual masih memerlukan penguatan agar dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan: (1) Guru PAK hendaknya meningkatkan konsistensi penggunaan metode kreatif minimal satu kali per dua pertemuan dan merancang jadwal pendampingan personal yang merata kepada seluruh siswa; (2) Pihak sekolah perlu mendukung ketersediaan fasilitas media pembelajaran dan menguatkan program preventif penegakan tata tertib secara sistemik; (3) Siswa diharapkan menginternalisasi nilai disiplin bukan hanya sebagai tuntutan aturan, melainkan sebagai wujud tanggung jawab iman kepada Tuhan; (4) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan lebih luas, pendekatan komparatif antar-sekolah, atau pengukuran efektivitas strategi tertentu secara lebih terperinci dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, E., Laia, D., & Tapilaha, S. R. (2024). Strategi guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 45–55.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Alfabeta.
- Logius, A. (2025). Tujuan strategi guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). Analisis data kualitatif (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- Montang, A., dkk. (2022). Strategi guru PAK dalam pembentukan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.

- Nazara, A., & Saragih, R. (2024). Strategi guru pendidikan agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai etika Kristen kepada peserta didik di SMA Tunas Karya Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Kristen*.
- Nazara, A., & Sirait, B. (2025). Strategi guru PAK dalam menanamkan nilai etika Kristiani melalui proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
- Nazara, A., dkk. (2021). Penanaman nilai-nilai etika Kristen melalui pembelajaran PAK dalam membentuk karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Kristen*.
- Palima, Y., & Harefa, A. (2023). Pendidikan agama Kristen: Pembentukan karakter melalui nilai-nilai Kristiani. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Pazmiño, R. W. (2022). *Fondasi pendidikan Kristen: Sebuah pengantar dalam perspektif Injili*. BPK Gunung Mulia.
- Putra, R. (2025). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan pemahaman fenomena sosial*. Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2022). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Saetban, Y. (2021). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam mendisiplinkan siswa di SMK Negeri 1 Naibonat [Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Kupang].
- Sanderan, R. (2022). *Pedagogi Kristen: Menuju pendidikan yang transformatif*. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri.
- Septiani, A., & Suwanto, B. (2024). Dimensi perilaku dalam pendidikan disiplin: Kepatuhan, ketertiban waktu, dan konsistensi kewajiban. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sidjabat, B. S. (2021). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional*. Kalam Hidup.
- Sidjabat, B. S. (2023). Karakter disiplin dalam pendidikan Kristen: Ekspresi tanggung jawab iman dan ketaatan kepada Tuhan. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanta, Y. K. (2023). Pendidikan agama Kristen di sekolah: Peran strategis dalam membentuk etika sosial dan karakter generasi muda. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.